

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Agama Pada Anak Piatu di Desa Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan, penulis dapat mengambil kesimpulan jika anak sudah diajarkan agama sedari kecil, maka ia akan paham dalam mengatasi kondisi perasaannya, ia akan bisa mengontrol emosi dan perilakunya. Anak yang tidak diajarkan agama biasanya langsung mengambil jalan yang salah, seperti pasrah akan keadaan, dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Cara menanamkan nilai agama pada anak-anak piatu dengan komunikasi antara anak dan orangtua menjadi sumber kebahagiaan yang besar tetapi juga menyebabkan sumber frustrasi juga. Salah satu permasalahan yang sering dikeluhkan oleh anggota keluarga yang lebih muda dan lebih tua adalah mengenai cara berbicara. Maka dari itu, komunikasi antar pribadi, termasuk komunikasi orang tua dan anak, dapat berlangsung efektif jika memenuhi syarat keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan, perkembangan fisik dan psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul ketika anak selalu melihat dan terlibat ibadah, rutinitas dan lingkungan sekitar ketika menjalani ibadah. Nilai agama inilah yang sangat mempengaruhi kehidupan anak, karena anak menjadi sadar untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudiann hendaklah

dilanjutkan pembinaan pendidikan di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Anak yang ditinggal ibunya meninggal sangat membuat luka di hatinya, karena ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan dan tempat pemberi kasih sayang. Yang menjadi peran utama dalam mengatasi kesedihan adalah bagaimana menanamkan nilai agama di kehidupannya agar menjadi yang lebih baik. Karena agama merupakan kepercayaan kepada Allah, dan ajaran agama mengandung unsur-unsur seperti keyakinan. Meyakinkan dirinya terhadap Tuhan akan memberikan rasa damai dalam batin. Manusia mengakui adanya ketergantungan kepada Yang Mutlak, yang dihayati sebagai kontrol bagi manusia.

Kepercayaan atas kemampuan Tuhan Yang Maha Segalanya ini kemudian membuat agama memiliki pengaruh kuat. Tuhan dianggap sebagai figur otoritas yang diyakini bisa membuat keputusan yang berdampak pada manusia jika tidak mematuhi aturan Tuhan. Dalam setiap doa dan ibadah, terdapat mekanisme untuk membantu seseorang meningkatkan kesadaran akan dirinya dengan segala hal karakteristik dan keterbatasannya. Hal ini disebabkan doa dan ibadah merupakan sebuah bentuk komunikasi antara manusia kepada Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bukan bentuk yang biasa, melainkan bentuk yang terjadi akibat dari keinginan manusia untuk meminta tolong dan memohon kepada Tuhan yang diyakini memiliki kekuatan yang Maha Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran untuk para pembaca:

1. Bagi kalian yang masih mempunyai ibu sayangilah mereka, karena di luaran sana banyak anak-anak yang tidak memiliki seorang ibu dan sangat ingin memiliki ibu. Karena bagi anak-anak yang telah kehilangan ibunya tidak merasakan lagi kasih sayang.
2. Tidak ada ibu mendidik anak dalam hal keburukan, tetapi itulah caranya dalam memberikan kasih sayangnya. Walaupun ibu sudah tidak ada bukan berarti kasih sayang kita berhenti begitu saja, ia

masih membutuhkan kasih sayang dari anaknya dengan cara selalu beribadah dan selalu mendoakannya.

